



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PETA KONEKTIVITAS DAN *VIRTUAL TOUR* DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA BATUNGSEL TABANAN

**I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini¹⁾, Ni Gusti Agung Eka Martiningsih²⁾,
I Gusti Ngurah Made Wiratama³⁾ Ni Luh Putu Agustini Karta⁴⁾**

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁴ Universitas Triatmamulya

Email: agung_srijayantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Bali sebagai pula yang terkenal indah dengan warisan budaya dan religiusitasnya, juga memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang bisa menjadi andalan, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Salah satunya, pengembangan pariwisata bertumpu pada pertanian yang terkenal dengan konsep agrowisata. Untuk membantu pengembangan potensi agrowisata dalam rangkaian kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB), kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada dua mitra, yaitu usaha wisata dan perkebunan yang berpotensi wisata, Kampung Kopi Camp dan Yeh Nu Garden di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Metode yang diterapkan adalah pendampingan dan penerapan teknologi pembuatan peta konektivitas yang dibuat secara digital ditautkan pada website Kampung Kopi Camp untuk dihubungkan dengan titik-titik lokasi di wilayah perkebunan sebagai jalur trekking. Selain itu keterhubungan dalam peta konektivitas dapat digunakan sebagai media memberi edukasi pertanian di agrowisata Yeh Nu Garden. Pencarian titik konektivitas dilengkapi dengan *virtual tour* untuk masing-masing tempat wisata yang diisi juga dengan pendampingan identifikasi potensi-potensi yang bisa dikembangkan sebagai bahan narasi dalam mempromosikan kedua tempat wisata di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

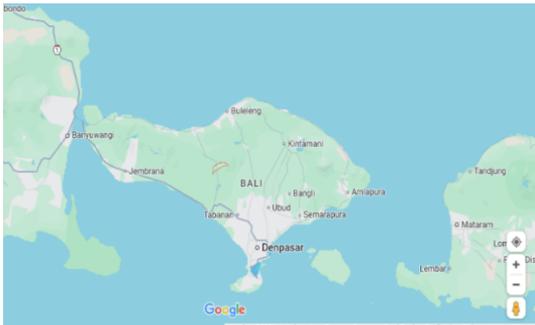
Kata Kunci: pendampingan, peta konektivitas, virtual tour, agrowisata

PENDAHULUAN

Desa Batungsel terletak di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, kira-kira berjarak 66 Km dari Denpasar dengan jarak tempuh 1,5 jam. Desa ini terkenal sebagai penghasil Kopi Robusta dari kaki gunung Batukaru, Tabanan Bali (<https://batungsel.desa.id>, 2024). Ditinjau dari namanya yang unik, Batungsel diyakini berasal dari kata “tempat batu maengsel” “Maengsel” dalam konteks sejarah desa berarti “terselip” antara pepohonan. Ini terjadi ketika zaman dahulu sebuah batu pusaka akan



dipakai sebagai peletak dasar pembangunan pura. Dari letak geografis dan batas desa, Batungsel menyimpan potensi dan harapan untuk makin berkembang. Desa Batungsel yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan melihat posisi strategis dari empat batas desa.



(1)



(2)

Gambar 1, 2 Lokasi Desa Batungsel

Gambar 1,2 menunjukkan lokasi desa Batungsel. Letak yang menjadikan desa ini strategis (Gambar 1,2). Di utara berbatasan dengan Desa Pujungan, penghasil kopi dari Pupuan yang terkenal dan adanya wisata air terjun serta tempat suci yang sering dikunjungi umat dari luar desa. Di sebelah timur ada Gunung Batukaru yang indah dapat dinikmati hijau pemandangan dan udara yang segar. Di bagian selatan, Desa Sanda yang telah menjadi salah satu desa wisata di kabupaten Tabanan (Putra et al., 2021; Widhiarini, 2021) dengan kuliner khas berupa *entil* (semacam ketupat) (Puspawati, 2022). Di barat ada Desa Padangan yang juga memiliki air terjun sebagai tempat wisata (Nusa Bali, 2020). Batas wilayah ini sesungguhnya menguntungkan karena dapat menjadi satu lingkaran tujuan wisata. Dengan lokasi strategis ini, Batungsel dapat menerapkan pengembangan wisata agar menjadi desa mandiri melibatkan semua sektor seperti tertuang dalam konsep Pentahelik kawasan wisata, yaitu keterlibatan (i) akademisi, (ii) industri, (iii) masyarakat, (iv) pemerintah, dan (v) media (Sumarni, 2020).

Secara lebih jelas, di balik semua potensi tersebut, saat ini Desa Batungsel memiliki lima masalah utama yang dapat menghambat pengembangan potensi desa, baik yang terkait pariwisata, pertanian, dan lingkungan. Masalah tersebut adalah (1)



pengembangan pariwisata masih belum maksimal, terbukti dari belum terkoordinasinya dengan baik tempat-tempat wisata di Desa Batungsel, (2) kualitas SDM Desa Batungsel yang belum cakap dalam mengembangkan potensi pariwisata. Dua lokasi yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah dua tempat wisata yang sama-sama memiliki potensi dikembangkan, tempat wisata yang berbasis pertanian, khususnya Kopi Robusta di Kampung Kopi Camp (KKC) dan tanaman buah unggul dengan muatan edukasi cara bercocok tanam yang memadukan hasil kopi dan berbagai buah unggul di agrowisata Yeh Nu Garden (YNG).

Pendampingan penyusunan perlu dilakukan dengan konsep memajukan daerah pedesaan dan tempat wisata yang ada dalam konsep *rural tourism* dan pengembangan yang ditujukan ke arah bercerita tentang potensi yang dimiliki daerah wisata terangkai dalam konsep *rural tourism* (Roslina et al., 2022) dalam kerangka *storynomics*, khususnya *storynomics tourism* (Machmury, 2023); (Kertamukti & Nashira K, 2022). Pengembangan wilayah dan promosi wisata konsep *green tourism*. (Nicholas, n.d.) (Hatma Indra Jaya et al., 2022) (McKee Robert & Gerace Thomas, 2018). Semua aspek promosi dan isinya harus dilakukan dalam bentuk sinergi dengan pemerintah desa, masyarakat dan luarannya yang melibatkan media sehingga konsep pariwisata yang melibatkan komponen masyarakat (Checkoway & Gutiérrez, 2012; Sunuantari & Farhan, 2022) untuk mengembangkan Desa Batungsel secara inovatif dan kreatif, berkelanjutan dan berkesinambungan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, pada bidang pariwisata akan dilakukan upaya pengembangan Desa Batungsel yang terdiri dari kelembagaan, sumber daya manusia dan promosi wisata, sedangkan pada bidang lingkungan akan dilakukan pengelolaan sampah domestik dan sampah objek wisata. Dalam artikel ini, secara khusus dilaporkan kegiatan yang terkait promosi wisata. Kegiatan berupa persiapan program bertujuan untuk menyiapkan materi, peralatan dan bahan selama kegiatan. Perencanaan meliputi lokasi, personil, serta jadwal kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa kegiatan persiapan yang dilakukan pada tahun 2024 dan kegiatan



dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam kerangka kegiatan pengabdian masyarakat (Jayantini et al., 2020; Jayantini et al., 2023).

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dan pengalihan teknologi. Dalam pendampingan, pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dengan mitra. Diskusi awal dilakukan dengan mitra dengan perangkat Desa Batungsel, PKK, muda-mudi, kelompok usaha wisata, dan kelompok petani. Target pelaksanaan diskusi ini adalah (i) kesiapan mitra untuk mendukung pelaksanaan program dan (ii) berkontribusi aktif pada setiap komponen kegiatan yang telah disepakati bersama. Persiapan materi, peralatan, bahan, dan alat penanganan sampah dan bibit varietas unggul ditujukan untuk (i) penjadwalan pemberian materi, peralatan, bahan, dan alat penanganan sampah dan bibit varietas unggul, dan (ii) cara distribusi semua komponen tersebut.



(3)



(4)

Gambar 3, 4 Sosialisasi Kegiatan pada Awal Kegiatan di Desa Batungsel

Gambar 3 dan 4 merupakan kegiatan awal yang menjadi pengenalan kegiatan. Sejalan dengan jadwal yang telah ditetapkan dan fokus pembahasan dalam artikel ini, kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pelibatan masyarakat terutama pelaksana usaha wisata dan petani yang dapat menyampaikan beberapa aspek-aspek edukasi dalam pertanian dan kegiatan wisata yang mungkin dikembangkan dari dari dua kegiatan wisata di Desa Batungsel, antara lain Kampung Kopi Camp (KKC) dan Yeh Nu Garden (YNG). Selanjutnya pengalihan pengetahuan dilakukan dengan dikusi potensi wisata di kedua wilayah dan keterhubungan lokasi beserta komponen dalam *virtual tour* yang akan dimunculkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan khusus kegiatan pengabdian dalam artikel ini adalah pengembangan pariwisata dalam kerangka promosi digital untuk nanti dikembangkan dan digunakan mengenalkan konsep *rural tourism* berkonsep *green economy*. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Batungsel yang memiliki Kedua lokasi wisata di Desa Batungsel, yaitu antara KKC dan YNG harus dihubungkan sehingga bisa teridentifikasi Secara khusus, pembahasan diarahkan pada penciptaan peta konektivitas yang terunggah di website Kampung Kopi Camp. Penyusunan peta konektivitas didahului dengan identifikasi potensi, penentuan titik-titik keterhubungan lokasi KKC dan YNG lalu dituangkan dalam pembuatan peta lokasi secara digital.

Penyediaan peta konektivitas tempat usaha wisata dilakukan melalui pengaktifan kegiatan kelompok sadar wisata yang di Desa Batungsel. Penambahan fitur *Virtual Tour 360* sebagai sarana promosi usaha wisata pada website kelompok usaha wisata dan pertanian berperan penting dalam keberhasilan agrowisata, menggabungkan daya tarik pengalaman bertani dengan kebutuhan akan strategi pemasaran yang efektif. Salah satu aspek utama promosi dalam agrowisata adalah menciptakan identitas yang kuat untuk menonjolkan fitur unik dari kegiatan pertanian atau daerah pedesaan. Untuk promosi ini diperlukan identifikasi potensi di kedua daerah kunjungan wisatawan, Kampung Kopi Camp (KKC) dan Yeh Nu Garden (YNG). Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain diuraikan pada tida kegiatan berikut.

1. Identifikasi Jalan Penghubung

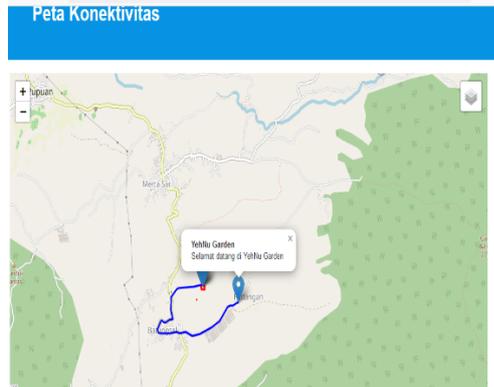
Penelusuran jalan-jalan penghubung dengan menggunakan Jeep dalam program Jeep Tour yang dilakukan dengan melakukan pencatatan dan pendokumentasian bersama pengelola KKC dan YNG, dokumentasi berupa foto lokasi, video dan pendataan tempat-tempat untuk titik peristirahatan mulai dilakukan. Dengan menekankan kerja sama antara para pengelola tempat wisata yang mengutamakan praktik berkelanjutan, agrowisata di Desa Batungsel dapat menarik wisatawan untuk datang terutama mereka yang tertarik pada wisata ramah lingkungan. Strategi promosi juga mencakup penawaran paket yang menggabungkan wisata pertanian, lokakarya, dan pengalaman mencicipi makanan lokal untuk menciptakan kunjungan yang berkesan, yang memenuhi berbagai minat serta



paket-paket wisata untuk dapat dipromosikan pada wisatawan. Paket wisata “Explore Pupuan” (Jayantini et al., 2023), dapat dibuat dan dihasilkan dalam pendampingan, juga ide-ide pengembangan untuk menamnah nilai edukasi dalam agrowisata di Desa Batungsel. Dalam peta konektivitas yang dibuat, dihasilkan pula identifikasi jalur trekking yang menghubungkan KKC dan YNG. Di sisi pertanian, kualitas pengalaman bertani menjadi hal penting yang dituangkan dalam kegiatan agrowisata berbasis *green tourism*. Pertanian yang memadukan berbagai kegiatan pertanian, seperti peternakan, produksi tanaman buah unggul, tanaman organik menjadi unggulan yang dapat “dijual” sebagai daya tarik wisata.

2. Identifikasi Penjenamaan (*Branding*) Tempat Wisata

Penjenamaan atau branding di KKC dilakukan dengan diskusi dan FGD dan pelatihan *copywriting*. Keberlanjutan praktik pertanian ini sering kali menjadi daya tarik utama, Dalam diskusi dan FGD ditemukan bahwa hal yang akan menjadi penjenamaan bagi KKC adalah “all about coffee” yang menggali potensi kelokalan dalam pengolahan kopi. Paket wisata berupa kunjungan ke kebun kopi diharapkan dapat membuat banyak wisatawan mengetahui perkebunan kopi dan kesadaran akan nilai lokal tentang proses pengubah hasil tanaman dari biji kopi menjadi serbuk dengan meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan lain yang diupayakan adalah menawarkan kegiatan musiman seperti memetik buah atau edukasi pertanian langsung sebagai daya tarik bagi pengunjung. Untuk YNG, agrowisata yang sedang dikonsepsi adalah sesuatu yang berguna bagi masyarakat petani sekitar, mengisi nama-nama tanaman berbasis QR Code, kemudian ada juga cara penanaman buah-buah kualitas unggul sebagai “nilai tambah” dalam edukasi perkebunan di YNG.



Gambar 5, 6 Terwujudnya 1 peta *trekking* digital dari kelompok usaha desa Batungsel yang terlibat.

3. Pengalihan Teknologi dalam Pembuatan Virtual Tour 360

Virtual Tour 360° untuk agrowisata di daerah pedesaan memberikan pengalaman mendalam, memungkinkan calon pengunjung menjelajahi potensi desa Batungsel, baik KKC dan YNG yang mengutamakan pertanian, kebun kopi, kebun buah-buahan, dan lokasi pertanian lainnya. Keindahannya dapat diakses dari mana saja. Dengan menggunakan gambar atau video panorama berkualitas tinggi, tur ini menampilkan berbagai aspek kehidupan pedesaan, tempat wisata yang dipromosikan, dalam hal ini KKC dan YNG seperti ladang tanaman, area peternakan, produk lokal, dan aktivitas berbasis pertanian. Pengunjung dapat "berjalan" melalui ruang-ruang ini secara virtual, mendapatkan wawasan tentang eksistensi tempat wisata, dan elemen budaya unik di area tersebut. Alat interaktif ini membantu penyedia wisata pedesaan menjangkau khalayak yang lebih luas, memicu minat dalam kunjungan nyata sekaligus mendukung penjangkauan pendidikan dan mempromosikan bisnis lokal yang ada di Desa Batungsel.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata di era digital saat ini tak bisa dilepaskan dari kesiapan untuk melakukan promosi, terutama digital dan sinergi antara satu tempat wisata dengan yang lainnya. Untuk pariwisata di pedesaan, desa yang berada jauh dari pedesaan di daerah yang umumnya asri, indah dan sejuk bertumpu pada pertanian yang



terkenal dengan konsep agrowisata. Untuk membantu pengembangan potensi agrowisata dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada dua mitra, yaitu usaha wisata dan perkebunan yang berpotensi wisata, Kampung Kopi Camp dan Yeh Nu Garden di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Pendampingan secara berkala dilakukan dengan penerapan teknologi informasi diterapkan dalam pembuatan peta konektivitas sebagai penyediaan informasi di media promosi digital ditautkan pada website Kampung Kopi Camp. Peta konektivitas ini dihubungkan dengan titik-titik lokasi di wilayah perkebunan sebagai jalur trekking. Selain itu keterhubungan dalam peta konektivitas dapat digunakan sebagai media memberi edukasi pertanian di agrowisata Yeh Nu Garden. Pencarian titik konektivitas dilengkapi dengan *virtual tour*. Pembuatan virtual tour 360 ini dibuat untuk masing-masing tempat wisata yang diisi juga dengan pendampingan identifikasi potensi yang bisa dikembangkan sebagai bahan narasi dalam mempromosikan kedua tempat wisata di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pemberdayaan desa binaan ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak, terutama pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program tersebut kami laksanakan sesuai dengan pendanaan yang telah diberikan dengan nomor kontrak Nomor 130/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 sehingga seluruh program yang direncanakan dapat terlaksana sesuai harapan. Kami bersyukur bahwa pendanaan ini telah membantu kami dapat mewujudkan pengembangan agrowisata di Desa Batungsel. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tokoh masyarakat Desa Batungsel serta Rektor, Wakil Rektor, dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. Komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong perubahan positif sangat didukung hargai pihak desa, baik dari aparat desa sampai ke masyarakatnya. Untuk itu, kami sangat mengapresiasi dan bersyukur atas kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berjalan ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Checkoway, B. N., & Gutiérrez, L. M. (2012). Youth participation and community change. *Youth Participation and Community Change, August 2006*, 1–268. <https://doi.org/10.4324/9780203051726>
- Hatma Indra Jaya, P., Izudin, A., & Aditya, R. (2022). New Age of Indonesian Local Tourism Development: Community Bonding, Youth Work, and Selling Tourism. *Komunitas, 14*(2), 157–171. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i2.35915>
- Jayantini, I.G.A.S.R., P. D. A. H., Made, N., Utami, V., Ariyaningsih, N. N. D., Ninda, I. D. A. S. B., & Pradevi. (2023). Pelatihan Copywriting untuk Generasi Hustling. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 24–41.
- Jayantini, I. G. A. S. R., Martiningsih, N. G. A. G. E., Wijaya, I. M. W., & Putra, G. B. B. (2023). *Bahasa Inggris Praktis untuk Pemandu Wisata*. Zifatama Jawa.
- Kertamukti, R., & Nashira K, K. Z. (2022). Storynomics Tourism Strategy in Building Tourism Communications on Ex-War Sites in Yogyakarta. *Proceedings of the Annual International Conference on Social Science and Humanities (AICOSH 2022)*, 39–45. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-87-9_6
- Machmury, A. (2023). Storynomic Tourism Strategy : Promotion of Storytelling-Based Tourism Destinations. *SIGN Journal of Tourism, 1*(1), 28–42. <http://jurnal.penerbitsign.com/index.php/sjt/article/view/v1i1-3>
- McKee Robert, & Gerace Thomas. (2018). *Storynomics Story-driven Marketing in the Post- Advertising World*. Twelve Hachette Book Group.
- Nicholas, A. (n.d.). *Green Tourism Climate Action Plan*. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(87\)90095-1](https://doi.org/10.1016/0261-5177(87)90095-1)
- Nusa Bali (2020). *Desa Padangan Kembangkan 2 Air Terjun yang Bisa Dijadikan Tempat Bersemedi*. Nusa Bali. <https://www.nusabali.com/berita/77579/desa-padangan-kembangkan-2-air-terjun-yang-bisa-dijadikan-tempat-bersemedi>
- Puspawati. (2022). *Anugerah Bali Brand 2021: Entil Sanda Kuliner Khas Pupuan Sarat Makna Filosofis*. Bali Post. <https://www.balipost.com/news/2022/02/01/247684/Entil-Sanda,Kuliner-Khas-Pupuan...html>
- Putra, I. G. J. E., Putra, M. A. P., & Juliana, I. K. A. (2021). Perencanaan Masterplan Teknologi Informasi Pada Pemerintahan Desa Berbasis E-Government. *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal, 1*(2), 120. <https://doi.org/10.23887/insert.v1i2.31046>
- Roslina, Nurmalina, R., Najib, M., & Asnawi, Y. H. (2022). Government Policies on Agro-Tourism in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics, 19*, 141–149. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.15>
- Jayantini, I. G. A. S. R., Sulatra, I. K., Puspita Candra, K. D., & Deni Ariyaningsih, N. N. (2020). Pendampingan Masyarakat Desa Adat Putung Menanggulangi Dampak Sosial Pandemi COVID-19. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer, 3*(1), 92–98. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.228>
- Sumarni, Rizaldi Patria, H. R. P. (2020). Implementasi Pentahelik dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Gunungkidul. *Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia, 1*(2).



- Sunuantari, M., & Farhan, R. M. (2022). Rural Tourism Development Through Community Based Tourism Sumbergondo Village Malang. *Proceedings Of International Conference On Communication Science*, 2(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v2i1.132>
- Widhiarini, A. . (2021). *Mengenal Entil, Makanan Khas Tabanan Yang Kaya Filosofi*. Natih.Net. <https://natih.net/mengenal-entil-makanan-khas-tabanan/>

Sumber daring

<https://batungsel.desa.id/>